BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai konflik antara masyarakat dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Desa Sindangjawa, dapat di simpulkan bahwa konflik yang terjadi merupakan dampak langsung dari perubahan lingkungan, terutama kerusakan habitat akibat aktivitas manusia seperti penebangan hutan dan alih fungsi lahan. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya sumber pakan alami sehingga mendorong monyet keluar dari habitatnya dan memasuki area pertanian.
2. Bentuk gangguan yang paling dominan adalah merusak dan memakan hasil pertanian, khususya buah-buahan seperti pisang dan juga merusak tanaman yang berdampak pada penurunan produktivitas bahkan kegagalan panen. Intensitas gangguan cenderung terjadi pada pagi hari hingga sore hari, mengikuti pola aktivitas harian monyet dalam mencari makan. Selain itu, ukuran keompok monyet yang relatif besar turut memperparah tingkay kerusakan yang di timbulkan.
3. Respon masyarakat terhadap ganggua umumnya bersifat reaktif dan tradisional, seperti pengusiran menggunakan alat sederhana, petasan, hingga penggunaan racun. Namun upaya tersebut belum efektif dan berfontesi menimbulkan dampak negatif terhadap keberlanjutan ekosistem.

B. Saran

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji aspek kuantitatif seperti estimasi kerugian ekonomi secara rinci, pola pergerakan monyet, serta efektivitas metode mitigasi yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan strategi penanganan yang lebih optimal.
2. Upaya rehabilitasi habitat melalui reboisasi dan pengkayaan tanaman pakan di kawasan hutan perlu dilakukan guna mengembalikan keseimbangan ekosistem dan mengurangi ketergantungan monyet terhadap sumber pakan di lahan pertanian.
3. Diperlukan keterlibatan aktif dari pemerintah daerah dan instansi terkait seperti BKSDA dalam merumuskan kebijakan penanganan konflik, termasuk program edukasi, pengendalian populasi secara ilmiah, serta pendampingan masyarakat dalam mitigasi konflik.